

LAMPIRAN

DRAFT INSTRUMEN WAWANCARA

Penelitian Skripsi

PERAN WAHANA LINGKUNGAN HIDUP (WALHI) JAWA TENGAH DALAM ADVOKASI ADAPTASI KRISIS PESISIR UTARA SEMARANG

Penyusun	Muhammad Fajrul Falakh (14010122140161)
Dosen Pembimbing	Hendra Try Ardianto, S.IP., M.A.
Program Studi	S1 Ilmu Pemerintahan
Fakultas	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas	Universitas Diponegoro
Tahun	2026

Instrumen wawancara ini disusun sebagai panduan pengumpulan data primer dalam penelitian skripsi yang mengkaji peran WALHI Jawa Tengah dalam advokasi adaptasi krisis pesisir utara Kota Semarang. Pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dikembangkan secara koheren berdasarkan operasionalisasi konsep yang telah dirumuskan, yakni Teori Peran LSM Mansour Fakih (paradigma konformis, reformis, transformatif) dan Teori Advokasi Lingkungan Robert Cox (dimensi saintifik, hukum, dan grassroots).

Wawancara bersifat semi-terstruktur, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan lanjutan (probing) sesuai dinamika wawancara di lapangan. Informan terdiri dari empat kelompok, yaitu:

No.	Informan	Posisi / Peran dalam Penelitian
1	WALHI Jawa Tengah	Subjek utama penelitian, sumber data primer tentang strategi dan praktik advokasi
2	Akademisi / Ahli	Validator eksternal, memberikan perspektif ilmiah independen
3	Warga Terdampak	Benefisiari advokasi, perspektif akar rumput dan dampak nyata

Jawaban dan Transkrip Wawancara 6 Narasumber dapat diakses melalui tautan berikut ini: <https://drive.google.com/file/d/1vH7Ve6XsdaxNpGQWaXuUj41VCuw67Kti/view?usp=drivesdk>

INFORMAN 1: WALHI JAWA TENGAH

(1) Nur Cholis, Deputy Direktur , (2) Bagas Kurniawan, Staff Bidang

A. Pembuka & Orientasi Ideologis Organisasi

1. Bagaimana WALHI Jawa Tengah memandang krisis pesisir utara Semarang ? apakah ini hanya semata masalah lingkungan teknis, atau juga masalah politik dan struktural? Mengapa?

2. Sejak kapan WALHI Jateng secara aktif terlibat dalam isu pesisir utara Semarang, dan apa yang mendorong keterlibatan itu?

B. Dimensi Advokasi Berbasis Data (Saintifik)

Mengacu pada indikator: Produksi Kontra-Pengetahuan, Pelibatan Akademisi, Sosialisasi

3. Riset atau data apa saja yang telah diproduksi WALHI Jateng terkait krisis pesisir Semarang? Bagaimana data tersebut digunakan sebagai basis argumen advokasi kepada pemerintah? Bagaimana proses produksi kontra-pengetahuan dilakukan untuk mengkritisi data teknokratis pemerintah terkait banjir rob dan penurunan tanah?

[Kontra-Pengetahuan]

4. Bagaimana WALHI Jateng melibatkan akademisi atau lembaga riset dalam memproduksi pengetahuan alternatif tentang krisis pesisir? Apakah ada tantangan dalam kolaborasi ini? *[Pelibatan Akademisi]*

5. Bagaimana WALHI Jateng menyosialisasikan temuan riset dan data krisis kepada masyarakat pesisir yang terdampak? Media atau pendekatan apa yang dinilai paling efektif? *[Sosialisasi]*

C. Dimensi Advokasi Hukum (Litigasi)

Mengacu pada indikator: Pengawasan Kebijakan, Transparansi Informasi, Litigasi Strategis, Pendampingan Hukum

6. Kebijakan atau proyek pemerintah mana saja yang pernah dikritisi atau diawasi WALHI Jateng terkait krisis pesisir Semarang? Apa dasar argumentasi hukumnya? *[Pengawasan Kebijakan]*

7. Apakah WALHI Jateng pernah menggunakan jalur litigasi formal terkait isu pesisir Semarang? Sejauh mana efektivitas penggunaan jalur litigasi strategis atau pengawasan kebijakan dalam menekan proyek infrastruktur yang dianggap destruktif

(misal: Tol Tanggul Laut)? Jika ya, bagaimana prosesnya dan apa hasilnya? Jika belum, apa pertimbangannya? *[Litigasi Strategis]*

8. Bagaimana WALHI Jateng mendampingi masyarakat pesisir yang menjadi korban kebijakan atau proyek yang merugikan secara ekologis? Hambatan apa yang sering dihadapi? *[Pendampingan Hukum]*

9. Sejauh mana WALHI Jateng berhasil mendorong transparansi informasi dari pemerintah terkait pengelolaan wilayah pesisir utara Semarang? *[Transparansi Informasi]*

D. Dimensi Advokasi Akar Rumput (Grassroots)

Mengacu pada indikator: Pengorganisasian Masyarakat, Peningkatan Kapasitas, Komunikasi Risiko, Solidaritas Lintas Sektor, Kampanye Media Kreatif

10. Bagaimana proses pengorganisasian masyarakat pesisir yang dilakukan WALHI Jateng? Apa saja bentuk pengorganisasian dan peningkatan kapasitas yang diberikan kepada nelayan untuk membangun kemandirian adaptasi (CBA)? Siapa saja yang menjadi sasaran utama dan mengapa? *[Pengorganisasian Masyarakat]*

11. Program peningkatan kapasitas apa yang telah dijalankan WALHI Jateng bagi komunitas pesisir terdampak? misalnya terkait diversifikasi mata pencaharian atau pemulihan ekosistem? *[Peningkatan Kapasitas]*

12. Bagaimana WALHI Jateng mengkomunikasikan risiko krisis iklim kepada warga pesisir yang memiliki latar belakang pendidikan dan kesadaran lingkungan yang beragam? *[Komunikasi Risiko]*

13. Bagaimana WALHI Jateng membangun solidaritas lintas sektor — misalnya dengan serikat nelayan, akademisi, jurnalis, atau kelompok perempuan — dalam advokasi pesisir? *[Solidaritas Lintas Sektor]*

14. Kampanye media kreatif apa yang pernah dilakukan WALHI Jateng untuk membangun opini publik tentang krisis pesisir Semarang? Seberapa efektif kampanye tersebut? *[Kampanye Media Kreatif]*

E. Orientasi Paradigma & Refleksi Kritis

Mengacu pada paradigma Fakih: konformis, reformis, transformatif

15. Bagaimana WALHI Jateng memposisikan diri terhadap kebijakan pemerintah — sebagai mitra, pengkritisi, atau penentang? Apakah posisi ini pernah berubah dalam konteks pesisir Semarang? [*Paradigma Peran*]

16. Apakah pernah ada tekanan dari pihak pemerintah atau korporasi yang mencoba memengaruhi arah advokasi WALHI Jateng? Bagaimana organisasi merespons hal ini? [*Kooptasi & Independensi*]

17. Menurut Anda, hambatan struktural terbesar yang dihadapi WALHI Jateng dalam advokasi krisis pesisir Semarang adalah apa? Dan apa strategi untuk mengatasinya? [*Tantangan Struktural*]

INFORMAN 2: AKADEMISI / AHLI

Arif Gandapurnama, Ketua Ikatan Ahli Perencanaan Jawa Tengah

A. Pemetaan Krisis Pesisir dari Perspektif Akademik

1. Dari perspektif akademik Anda, bagaimana kondisi krisis ekologis di pesisir utara Semarang saat ini? Faktor apa yang paling determinan alamiah atau kebijakan manusia?

2. Apakah pendekatan adaptasi yang selama ini diterapkan pemerintah di pesisir utara Semarang sudah mencerminkan prinsip Community Based Adaptation (CBA)? Mengapa?

B. Penilaian Terhadap Peran WALHI Jawa Tengah

3. Berdasarkan pengetahuan dan pengamatan Anda, bagaimana Anda menilai peran WALHI Jawa Tengah dalam advokasi adaptasi krisis pesisir Semarang selama ini?
4. Apakah advokasi berbasis data yang dilakukan WALHI Jateng sudah cukup kuat secara ilmiah untuk memengaruhi kebijakan? Di mana letak kekuatan dan kelemahannya? [*Advokasi Sainifik*]
5. Menurut Anda, sejauh mana WALHI Jateng berhasil menjalankan peran transformatif bukan sekadar reformis dalam konteks krisis pesisir Semarang? [*Paradigma Fasih*]

C. Relasi Kuasa, Keadilan Ekologis & Rekomendasi

6. Bagaimana Anda melihat relasi kuasa antara pemerintah, korporasi, dan masyarakat pesisir dalam tata kelola wilayah pesisir utara Semarang? Di mana posisi WALHI dalam relasi ini?
7. Apakah proyek-proyek besar seperti tanggul laut atau reklamasi yang ada di pesisir Semarang sudah mempertimbangkan dimensi keadilan ekologis bagi warga terdampak?
8. Apa rekomendasi akademis Anda untuk memperkuat efektivitas advokasi organisasi masyarakat sipil seperti WALHI dalam konteks adaptasi krisis pesisir?

INFORMAN 3: WARGA MASYARAKAT TERDAMPAK

Nama Informan : (1) Ahmad Marzuki, (2) Ana Musfaidah, (3) Fajril

A. Pengalaman Hidup di Tengah Krisis

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu tinggal di sini, dan sejak kapan mulai merasakan dampak banjir rob yang semakin parah?
2. Apa dampak paling berat yang Bapak/Ibu rasakan dari banjir rob dan penurunan tanah dari sisi mata pencaharian, rumah, atau kesehatan keluarga?
3. Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan sebagai warga untuk menghadapi atau beradaptasi dengan kondisi ini secara mandiri? *[Adaptasi Lokal / CBA]*

B. Pengetahuan dan Keterlibatan dengan WALHI

4. Apakah Bapak/Ibu mengenal atau pernah berhubungan dengan WALHI Jawa Tengah? Dari mana pertama kali mengetahui keberadaan organisasi ini?
5. Kegiatan atau program WALHI apa saja yang pernah Bapak/Ibu ikuti atau rasakan manfaatnya secara langsung misalnya pelatihan, pendampingan, kampanye, atau restorasi mangrove? *[Peningkatan Kapasitas & Grassroots]*
6. Apakah WALHI pernah mendampingi warga dalam menghadapi persoalan dengan pemerintah atau pihak lain terkait banjir rob dan kerusakan lingkungan? Bagaimana prosesnya? *[Pendampingan & Pengorganisir]*

C. Penilaian atas Advokasi, Pemerintah & Harapan

7. Menurut Bapak/Ibu, apakah kehadiran WALHI benar-benar membawa perubahan nyata bagi warga pesisir di sini? Perubahan apa yang paling dirasakan? *[Efektivitas Advokasi]*

- 8.** Apakah Bapak/Ibu merasa suara dan kebutuhan warga sudah didengar dan diperjuangkan dengan baik oleh WALHI kepada pemerintah? [*Legitimasi & Solidaritas*]
- 9.** Bagaimana Bapak/Ibu menilai respons pemerintah terhadap permasalahan warga pesisir, apakah sudah cukup membantu, atau masih jauh dari harapan?
- 10.** Harapan apa yang Bapak/Ibu miliki ke depan baik kepada WALHI maupun kepada pemerintah agar kondisi warga pesisir di sini bisa menjadi lebih baik?

Lampiran Surat Penelitian WALHI Jawa Tengah



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan dr. Antonius Suroyo
Tembalang, Semarang, Kode Pos 50275
Telepon/Faksimile (024) 7465407
Laman: www.fsiip.undip.ac.id
Pos-el: fsiip[at]undip.ac.id

Nomor : 00789/UN7.F7/PP/V/2026
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Direktur WALHI Jateng
Jl. Candi Persil No.411 B, RT.005/RW.003, Kaliwiru, Kec. Candisari, Kota
Semarang, Jawa Tengah 50253

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro untuk menyelesaikan studinya diwajibkan untuk membuat tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut mohon sekiranya dapat diberikan izin bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro untuk dapat melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data di Wahana Lingkungan Hidup Jawa Tengah.

Adapun nama dan data mahasiswa sebagai berikut:

Nama : MUHAMMAD FAJRUL FALAKH
Nomor Induk Mahasiswa : 14010122140161
Alamat Rumah : Gg. Bulusari I No.20, Tembalang, Kec. Tembalang, KOTA SEMARANG, TEMBALANG, JAWA TENGAH, ID, 50275
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Penelitian : Peran Wahana Lingkungan Hidup Jawa Tengah dalam advokasi adaptasi krisis pesisir Utara Semarang
Alamat Email : mffalah28okt@gmail.com
Nomor Telepon : 087781462691

Atas perkenan dan perhatiannya disampaikan terimakasih.

Semarang, 08 Mei 2026



Dekan
Dr. Drs. Teguh Yuwono, M.Pol.Admin
NIP. 196908221994031003

Lampiran Surat Penelitian Ikatan Ahli Perencanaan (IAP)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan dr. Antonius Suroyo
Tembalang, Semarang, Kode Pos 50275
Telepon/Faksimile (024) 7465407
Laman: www.fiisp.undip.ac.id
Pos-el: fiisp[at]undip.ac.id

Nomor : 01968/UN7.F7/PP/V/2026

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Ketua Ikatan Ahli Perencanaan Prov. Jawa Tengah
Perumahan Watugong Indah Jl. Alvita Indah Bar. No.44 Blok HG,
Pudakpayung, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50265

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro untuk menyelesaikan studinya diwajibkan untuk membuat tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon sekiranya dapat diberikan izin bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro untuk dapat melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data di Ikatan Ahli Perencanaan Provinsi Jawa Tengah.

Adapun nama dan data mahasiswa sebagai berikut:

Nama : MUHAMMAD FAJRUL FALAKH
Nomor Induk Mahasiswa : 14010122140161
Alamat Rumah : Gg. Bulusari I No.20, Tembalang, Kec. Tembalang, KOTA SEMARANG, TEMBALANG, JAWA TENGAH, ID, 50275
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Penelitian : Peran Wahana Lingkungan Hidup (WALHI) Jawa Tengah dalam advokasi adaptasi krisis pesisir utara Semarang.
Alamat Email : mffalah28okt@gmail.com
Nomor Telepon : 087781462691

Atas perkenan dan perhatiannya disampaikan terimakasih.

Semarang, 22 Mei 2026



Dr. Drs. Teguh Yuwono, M.Pol.Admin
NIP. 196908221994031003

Lampiran Dokumentasi Penelitian

1. Nur Cholis – Deputi Direktur WALHI Jawa Tengah



2. Bagas Kurniawan – Staff Bidang WALHI



5. Arif Gandapurnama – Ketua Ikatan Ahli Perencanaan (IAP) Jawa Tengah



6. Ana Musfaidah – Warga Terdampak Tambaklorok

